

**PERBANDINGAN LAPORAN EVALUASI TAHUNAN
ANTARA NATIONAL GALLERY SINGAPORE DAN
GALERI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2020: MATERI & CAPAIAN**



PENGKAJIAN SENI

**Oleh:
Rayi Sekar Trisdewani
1810150026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**PERBANDINGAN LAPORAN EVALUASI TAHUNAN
ANTARA NATIONAL GALLERY SINGAPORE DAN
GALERI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2020: MATERI & CAPAIAN**



PENGKAJIAN SENI

**Oleh:
Rayi Sekar Trisdewani
1810150026**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Tata Kelola Seni
2022**

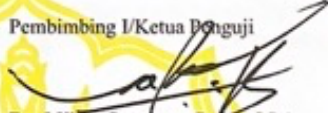
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Peneleltan/Perancangan* Seni berjudul:

PERBANDINGAN LAPORAN EVALUASI TAHUNAN ANTARA NATIONAL GALLERY SINGAPORE DAN GALERI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2020: MATERI & CAPAIAN

diajukan oleh Rayi Sekar Trisdewani, NIM 1810150026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Trisna Pradita, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Cogente/Anggota Penguji


A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa


Dr. Timbu Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Rayi Sekar Trisdewani
NIM: 1810150026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian/ Penciptaan/ Perancangan*) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,
Yogyakarta, 23 Juni 2022



Rayi Sekar Trisdewani

“LIFE IS A SERIES OF THOUSANDS OF TINY LITTLE MIRACLES.”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan atas rahmat serta penyertaan-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Pengkajian sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Strata 1 / S1. Selama proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis menerima berbagai dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan Tugas Akhir. Ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Para Pembantu Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta Dosen Pembimbing, yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan pelajaran berharga.
5. Trisna Pradita, S.Sos., M. M., selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta Dosen Pembimbing II.
6. Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn.,M.Hum., selaku dosen penguji Tugas Akhir Pengkajian.
7. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si., selaku Dosen Wali.
8. Segenap dosen dan staff Jurusan Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Bapak Tunggal Setiawan dan Tim Galeri Nasional Indonesia, selaku narasumber penelitian.
10. Mr. Andy Koh, selaku narasumber penelitian dari pihak National Gallery Singapore.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Nungki dan Ibu Iin yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, sumber kekuatanku, dan mendoakan kelancaran proses penulisan Tugas Akhir.
12. Kakak adikku, Mas Raka dan Dik Ragil yang terus menguatkan, menyemangatiku dan menghiburkan dalam setiap perjuanganku.
13. Andrew Alexander yang telah menemani dan menyemangatiku sejak awal perjuanganku dalam menulis Tugas Akhir
14. Sahabat-sahabat baikku, Fienka Wiandianti, Inez Ignatzia, Helga Togatorop, Gintang Win Gemintang, Nyaribunyi, Mika Gabriel atas semangat, dukungan dan doa untuk kelancaran proses penulisan Tugas Akhir.
15. Keluarga besarku, Eyang Kakung dan Eyang Utu, Om dan Tante, sepupuku Mba Kinan, Mba Arin, Dik Kefas yang menemani aku berjuang di Jogja.
16. Teman-teman seperjuangan “KOLONI” angkatan 2018 jurusan Tata Kelola Seni.
17. Serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

Sangat disadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan maka dari itu diperlukannya saran dan kritik. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan mampu memberikan inspirasi penulis lainnya untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Manajemen sebuah organisasi harus dievaluasi secara periodik yang kemudian didokumentasikan ke dalam laporan evaluasi tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban pelaksanaan serta pengelolaan organisasi. Laporan evaluasi harus dikerjakan berbagai organisasi termasuk lembaga seni negara. Galeri nasional menjadi salah satu lembaga seni negara yang menyusun laporan evaluasi tahunan. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dan Singapura menjadi dua negara yang sudah dalam upaya memajukan seni dan budaya melalui galeri nasional. Dalam manajemen galeri, kedua galeri ini turut menyusun masing-masing laporan evaluasi tahunan. Penelitian ini membahas bagaimana perbandingan materi dan capaian dari dua galeri nasional, National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia. Secara khusus penelitian ini mengamati persamaan dan perbedaan materi laporan evaluasi tahunan dan capaian kinerja kedua galeri. Dalam penelitian ini diulas latar belakang kedua galeri, serta deskripsi laporan evaluasi tahunan kedua galeri nasional. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis isi terhadap materi dan capaian kedua galeri nasional serta telah melakukan wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa laporan evaluasi National Gallery Singapore dan Galeri nasional memiliki persamaan dan perbedaan materi terkait konsep pelaporan, isi pelaporan, kelengkapan informasi, transparansi informasi, dan tampilan visual laporan. Berbagai aspek ini menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam pelaporan evaluasi kinerja sehingga mampu mengukur kualitas pelaporan kinerja galeri.

Kata Kunci: Laporan Evaluasi Tahunan, Galeri Nasional, Galeri Nasional Indonesia, National Gallery Singapore

ABSTRACT

The management of an organization must be evaluated periodically which is then documented into an annual evaluation report as a means of accountability for the implementation and management of the organization. Evaluation reports must be done by various organizations including state art institutions. The National Gallery is one of the state art institutions that compiled an annual evaluation report. In the Southeast Asia region, Indonesia and Singapore are two countries that have been putting the effort to advance the art and culture through the National Gallery. In gallery management, these two galleries did prepare their annual evaluation report. This study discusses the comparison on the achievements and materials from two national galleries: National Gallery Singapore and the Indonesian National Gallery. This research specifically observes the similarities and differences of the material for the annual evaluation report and the performance achievements of the two galleries. The background of the two galleries was reviewed, as well as the description of the second annual evaluation report of the National Gallery. This research was conducted using a comparative descriptive approach method. The data collection was carried out by content analysis metode on the materials and achievements of the two national galleries and some interviews were also done with the contact persons from the two galleries. From this study it is concluded that the National Gallery Singapore evaluation report and the National Gallery has similarities and differences in material related to the concept of reporting, report content, completeness of information, information transparency, and also visual appearance of the report. These various aspects are important points and material that need to be considered in reporting performance evaluations so that they are able to measure the quality of gallery performance reporting.

Keyword: Annual Report, National Gallery, Galeri Nasional Indonesia, National Gallery Singapore

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	1
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
ABSTRAK	6
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR LAMPIRAN.....	11
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
I. Latar Belakang	12
II. Rumusan Masalah	22
III. Tujuan Penelitian	22
IV. Manfaat Penelitian.....	22
V. Tinjauan Pustaka	23
VI. Metode Penelitian	25
VII. Sistematika Penulisan	29
BAB II.....	31
LANDASAN TEORI.....	31
I. Manajemen Seni.....	31
II. Evaluasi Kinerja & Laporan Evaluasi Kinerja.....	36
III. Infrastruktur Seni Rupa	49
BAB III.....	54
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	54
I. Deskripsi Lembaga.....	54
A. National Gallery Singapore.....	54

B. Galeri Nasional Indonesia	68
II. Deskripsi Laporan Evaluasi Tahunan	85
A. Annual Report National Gallery Singapore	85
B. LAKIP Galeri Nasional Indonesia	92
III. Perbandingan Laporan Evaluasi Kinerja Tahunan.....	98
IV. Hasil Perbandingan	139
BAB IV.....	145
KESIMPULAN DAN SARAN	145
I. Kesimpulan	145
II. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	155
BIODATA	191

DAFTAR TABEL

Table 1 Perbandingan Konten Kualitatif.....	101
Table 2 Struktur Organisasi dan Sumber daya*	127
Table 3 Laporan Finansial*	129
Table 4 Perhitungan Kuantitatif*	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi.....	155
Lampiran 2 Transkrip wawancara tertulis dengan Pihak Galeri Nasional Indonesia via Whatsapp.....	157
Lampiran 3 Transkrip wawancara daring dengan tim Galeri Nasional Indonesia via Zoom	162
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara daring dengan narasumber pihak Galeri Nasional Indonesia	181
Lampiran 5 Transkrip Wawancara tertulis dengan National Gallery Singapore via Email	182
Lampiran 6 Dokumentasi Ujian Tugas Akhir pada Selasa, 18 Februari 2020 ..	167
Lampiran 7 Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir Semester Genap 2022	190

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Kebutuhan berorganisasi melekat dalam diri manusia sebagai hakikat dasar manusia akan makhluk sosial. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial membawa manusia kepada kebutuhan untuk berinteraksi dan membangun hubungan antar individu maupun kelompok (Wahyuningsih, 2007:407). Hubungan sosial yang dibangun tidak terbatas pada interaksi dan hubungan sosial saja, melainkan dapat berkembang menjadi suatu kelompok hingga sebuah organisasi (Agus, 2016:4). Organisasi (Yunani: *ὄργανον*, *organon* - alat) adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Indartono, 2016:8). Robbins (1994) menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok (Indartono, 2016:9).

Organisasi dibutuhkan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan sosial hingga kebutuhan akan eksistensialisme manusia. Kebutuhan akan organisasi kini mulai meningkat seiring perubahan sosial yang menggiring ke arah kebutuhan spesialisasi dan juga profesi (Agus, 2016:1). Meningkatnya kebutuhan organisasi juga akan meningkatkan kebutuhan tata kelola atau manajemen yang baik dalam sebuah

organisasi. Manajemen atau tata kelola dibutuhkan dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan roda organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI, 2013). Namun, hingga saat ini kata manajemen masih belum memiliki definisi mapan yang diterima secara universal, beberapa ahli mendefinisikan kata manajemen ke dalam berbagai pemahaman. Mary Parker Follett, mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan dengan orang lain (Abdullah, 2017:1). James A.F. Stoner, mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Abdullah, 2017:1). Dari berbagai definisi, secara garis besar manajemen dapat dipahami sebagai aktivitas menata seluruh sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi.

Manajemen dalam keberlangsungan sebuah organisasi dibutuhkan untuk membangun organisasi yang sehat sehingga mampu menghasilkan produktivitas organisasi yang baik. Melalui produktivitas yang baik, suatu organisasi lebih mudah dalam mencapai tujuan, baik tujuan organisasi maupun pribadi. Keefektifan dan efisiensi kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi juga dapat ditentukan melalui manajemen yang dijalani.

Manajemen yang tepat guna selanjutnya akan memunculkan berbagai macam aspek dalam organisasi, salah satunya adalah kinerja yang baik. Penerapan manajemen pada suatu organisasi memberi pengaruh terhadap kinerja organisasi bersangkutan, sehingga tidak

hanya untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen turut membentuk performa, budaya, dan juga kinerja organisasi.

Manajemen turut memiliki peran penting dalam pembentukan kinerja suatu organisasi. Manajemen yang dijalankan dalam suatu organisasi menjadi upaya organisasi untuk meningkatkan kinerja individu maupun kelompok secara berkelanjutan untuk mencapai tujuannya serta mampu menentukan kinerja keseluruhan organisasi. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran keadaan utuh atas suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja juga menjadi bagian dari hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Srimindarti, 2004:53). Dengan pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan serta fungsi organisasi atau perusahaan akan membentuk dan mencapai kinerja yang baik. Kinerja menjadi sebuah tampilan sejauh mana kualitas sebuah organisasi. Untuk mengetahui kualitas organisasi tersebut, penting untuk melakukan penilaian kinerja organisasi.

Kini, penilaian kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk dapat melihat performa perusahaan dan menyusun perencanaan tujuan dikemudian hari. Penilaian kinerja menjadi bagian dari pengendalian manajemen. Segala bentuk informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan mampu dengan baik dikendalikan dan dipertanggungjawabkan sehingga mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses kerja organisasi. Melalui penilaian kinerja, dapat diketahui seberapa efektif penerapan strategi yang telah dilakukan organisasi tersebut sehingga mampu menilai keberhasilan manajemen organisasi dalam keberlangsungannya serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu bentuk penilaian kinerja sebuah organisasi atau perusahaan dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Pada dasarnya,

kegiatan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengukur kinerja organisasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja. Kegiatan evaluasi menjadi sebuah sistem formal yang dilakukan untuk menilai kinerja suatu organisasi maupun perusahaan secara periodik (Dharma 2010:14). Evaluasi menjadi bagian dari manajemen yang berfungsi untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi dampak dan keberhasilan program aksi dan tugas-tugas individu di dalamnya (Paine, 2006:249). Kegiatan evaluasi terhadap kinerja sama krusialnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan, pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian. Segala bentuk informasi yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi menjadi dasar organisasi atau perusahaan dalam penyesuaian-penyesuaian dan pengendalian kebijakan dalam manajemen yang dijalani, sehingga melalui kegiatan evaluasi, dapat diambil tindakan yang efektif maupun tindakan koreksi atas manajemen yang kurang sesuai dengan tujuan organisasi.

Hasil dari kegiatan evaluasi perlu didokumentasikan secara tertulis dan disimpan dengan baik, sehingga mampu memberikan informasi aktivitas organisasi di masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang secara detail. Bentuk penilaian pada kegiatan evaluasi terhadap kinerja suatu organisasi atau perusahaan, kemudian dituangkan ke dalam sebuah laporan. Laporan evaluasi tahunan merupakan laporan terintegrasi yang mencakup berbagai aspek kinerja keuangan dan non-keuangan organisasi maupun perusahaan. Laporan yang dibuat secara periodik ini, menjadi sarana pertanggungjawaban pelaksanaan serta pengelolaan organisasi. Laporan evaluasi tahunan memiliki fungsi sebagai media komunikasi atas pencapaian serta sasaran strategi organisasi atau perusahaan. Tujuan laporan evaluasi tahunan adalah untuk memberikan penilaian yang adil terhadap perkembangan suatu organisasi atau perusahaan serta posisinya. Penyajian informasi yang transparan dalam laporan tahunan menjadi hal yang penting bagi setiap

lembaga. Laporan evaluasi tahunan menjadi persyaratan peraturan untuk organisasi atau perusahaan publik setelah jatuhnya pasar saham tahun 1929 (Hayes, 2020). Penyebab dasar laporan evaluasi tahunan menjadi sebuah persyaratan utama yaitu dikarenakan untuk memberikan pengungkapan transparan kepada publik tentang kegiatan operasi dan keuangan organisasi atau perusahaan publik khususnya selama setahun terakhir. Penilaian pekerjaan formal atau tinjauan kinerja harus dilakukan untuk semua anggota staf setidaknya setiap tahun (Paine, 2006:291).

Lembaga-lembaga pemerintah suatu negara, sebagai badan yang terdiri dari struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan bersama, penting untuk melakukan penilaian kinerja dalam keberlangsungan lembaganya. Pengukuran kinerja lembaga maupun instansi pemerintah sebagai suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam rangka menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan (program) sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai visi dan misi pemerintah (Suryani, dkk. 2003:37). Maka, lembaga atau instansi suatu negara, turut membutuhkan laporan evaluasi tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas lembaganya. Jatuhnya pasar saham tahun 1929 menjadi sebuah titik awal dibutuhkannya laporan evaluasi tahunan dalam sebagai standar aktivitas organisasi atau perusahaan di seluruh dunia. Di setiap negara di dunia, memiliki undang-undang yang mengatur tentang penyusunan laporan evaluasi kinerja secara periodik. Laporan evaluasi kinerja yang disusun oleh lembaga negara di seluruh, menjadi sarana utama akuntabilitas publik yang dapat mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi dari lembaga pemerintah. Penyusunan ini pada umumnya dilakukan pada akhir tahun oleh segala bentuk organisasi khususnya berbentuk lembaga atau instansi negara. Di Indonesia, undang-undang tentang penyusunan

laporan evaluasi kinerja diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun (Galeri Nasional Indonesia, 2020:1). Sarana pertanggungjawaban tersebut disusun dalam bentuk laporan yang disebut LAKIP atau Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berbagai lembaga negara, termasuk lembaga seni negara, juga tidak terlepas dari kewajiban untuk melakukan kegiatan penilaian kinerja lembaganya melalui laporan evaluasi kinerja. Evaluasi museum/galeri nasional semakin penting di banyak negara. Secara kritis, evaluasi mengkaji manfaat apa yang mengalir dari museum dan pekerjaannya serta berusaha menyajikannya dalam istilah kuantitatif dan kualitatif untuk turut mendukung argumen investasi. Laporan evaluasi tahunan adalah sebuah wadah yang penting untuk menunjukkan seberapa baik museum atau galeri telah mencapai tujuan perencanaan dan tugas yang ditetapkannya sendiri selama tahun sebelumnya (Paine, 2006:250). Museum atau galeri nasional memerlukan pernyataan yang kuat yang melaporkan dampak dan manfaat ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang mereka berikan dan menjelaskan metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dan manfaat tersebut (Ambrose & Paine, 2006:253). Laporan tahunan ditargetkan kepada semua orang yang mendukung atau menarik perhatian museum atau galeri. Ini bisa menjadi alat yang berharga dalam membantu museum maupun galeri dalam membangun reputasinya (Paine, 2006). Berbagai lembaga seni negara di dunia turut mengerjakan laporan evaluasi tahunan secara periodik, salah satunya adalah The National Gallery, London. Secara rutin, the National

Gallery London menyusun laporan evaluasi tahunan berjudul “The National Gallery Annual Report and Accounts”.

Lembaga seni di sebuah negara menjadi sebuah entitas yang dapat menjalankan fungsi pusat produksi karya, penyelenggara kegiatan hingga penyedia pendidikan kesenian bagi masyarakatnya. Salah satu lembaga seni negara yang memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kinerjanya adalah galeri nasional. Galeri nasional menjadi lembaga seni yang dimiliki serta dikelola pemerintah dan berada langsung di bawah kendali pemerintah negara. Galeri Nasional berperan melaksanakan berbagai pemberdayaan seni termasuk pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, pameran, kemitraan, layanan edukasi dan publikasi karya seni milik negara. Dalam suatu negara, Galeri Nasional menjadi pusat keberlangsungan seni negaranya. Galeri-galeri milik negara atau Galeri Nasional, memiliki tanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kinerjanya kepada negara dan masyarakat.

Adanya galeri nasional dalam suatu negara menjadi salah satu ciri-ciri dari sebuah bentuk negara maju. Kesadaran terhadap seni dan kebudayaan suatu negara maupun sekitar, serta kemampuan suatu negara untuk mengelolanya, menjadi salah satu poin suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju atau berpotensi menjadi negara maju. Sebuah negara yang maju mampu menyadari potensi ataupun kekayaan yang dimiliki di dalamnya serta melakukan pemanfaatan yang baik juga mampu memberikan kesejahteraan bagi negara dan juga masyarakatnya. Berbagai upaya dilakukan oleh banyak negara melalui pengembangan seni dan budaya di negara agar mampu berkembang menuju negara maju. Hal ini diterapkan juga oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Sektor seni khususnya di Asia Tenggara masih terus berkembang hingga saat ini. Kesadaran akan kekayaan seni dan budaya yang ada di negara-negara kawasan Asia Tenggara masih perlu

dilakukan secara konsisten. Pembentukan Galeri Nasional menjadi tahap awal beberapa negara di Asia Tenggara mengedepankan seni budaya di negaranya. Beberapa negara di Asia Tenggara telah dalam upaya memajukan negaranya melalui seni dan budaya, diantaranya adalah Indonesia dan Singapura. Kedua negara ini sama-sama tergabung dalam organisasi ASEAN dan menjadi dua negara pelopor berdirinya ASEAN. Singapura dan Indonesia merupakan negara berbentuk Republik yang mana segala bentuk keberlangsungan pemerintahannya bercabang dari rakyat. Kedua negara ini juga sama-sama memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) negaranya sebagai sarana dalam menambah devisa negaranya. Dalam hal seni dan kebudayaan, kedua negara ini terus berupaya memajukan seni dan kebudayaannya salah satunya melalui undang-undang pengembangan kebudayaan yang ada pada dua negara, walaupun pada dasarnya kebijakan seni dan budaya Singapura dan Indonesia memiliki perbedaan.

Perkembangan seni di Indonesia dan Singapura terus berupaya untuk melakukan peningkatan ke arah yang lebih baik. Galeri Nasional di Singapura, "National Gallery Singapore" menjadi sebuah aset kesenian berharga bagi Singapura. Galeri nasional milik Singapore diresmikan pada 24 November 2015. National Gallery Singapore menjadi pusat seni dan eksplorasi perkembangan historis seni rupa di Singapura. Galeri ini dibangun sebagai upaya pemerintah Singapura untuk menjadi pusat seni di kawasan Asia Tenggara (Bianpoen, 2015). National Gallery Singapore menjadi institusi seni visual baru yang menyimpan dan mengelola koleksi publik seni modern terbesar di Singapura dan Asia Tenggara. Galeri ini didedikasikan untuk penelitian kolaboratif, pendidikan dan pameran, menyoroti pentingnya seni modern di Asia Tenggara dalam konteks global. Galeri nasional ini juga memberikan pengalaman pengunjung yang unik melalui koleksi yang luar biasa dan program yang inovatif, memposisikan Singapura sebagai

pusat regional dan internasional untuk seni visual. Fokus dari galeri tidak hanya pada budaya dan warisan Singapura saja melainkan juga yang berhubungan dengan budaya lain, Asia, hingga dunia. Terbentuknya National Gallery Singapore ini menjadi gambaran kegigihan dan konsistensi Singapura dalam mendorong dan memfasilitasi infrastruktur seni.

Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan khusus dan pusat kegiatan seni rupa di Indonesia. Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pengkajian, pengumpulan dan registrasi, perawatan dan pengamanan, penyajian dan pameran, kemitraan, layanan edukasi, pendokumentasian, publikasi, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia. Galeri Nasional Indonesia di dalamnya menyimpan ribuan koleksi karya seni. Di samping itu GNI aktif melakukan berbagai kegiatan dan juga program. Namun, Mikke Susanto dalam bukunya menyampaikan bahwa sangat disayangkan bahwa Galeri Nasional Indonesia belum mampu menunjukkan taringnya secara maksimal, persoalan manajemen internal menjadi salah satu alasan utamanya (Susanto, 2004:22). Dengan adanya perbedaan kedudukan ini, semestinya terdapat perbedaan juga dalam sistem pengelolaan di dalamnya.

Salah satu aspek yang mampu memperlihatkan letak perbedaan kedua galeri nasional ini adalah melalui laporan evaluasi kinerja masing-masing galeri. Sebagai lembaga seni negara, kedua galeri ini harus menyerahkan pertanggungjawaban atas segala bentuk aktivitas kepada pihak negara dan juga masyarakat. Galeri Nasional Indonesia dan juga National Gallery Singapore tiap tahunnya selalu merilis laporan evaluasi kinerja tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi.

Annual report National Gallery Singapore sudah secara aktif dibuat sejak tahun 2009. Pada tahun tersebut, *annual report* yang dihasilkan berisi laporan finansial pembangunan National Gallery

Singapore. Pada tahun 2015, National Gallery Singapore telah resmi dibuka dan terus memproduksi *annual report* atau laporan evaluasi di setiap tahunnya. Laporan evaluasi galeri ini dibuat pada periode mulai 1 April sampai dengan 31 Maret setiap tahunnya, dan dirilis pada situs resmi galeri. Pada tiap laporan evaluasi yang dihasilkan, National Gallery Singapore cakupan materi di dalamnya mencakup; kata pengantar *CEO & Direktur*, program-program dalam satu tahun, kolaborasi dan kemitraan, peran di masyarakat serta negara, struktur organisasi dan aktivitas finansial.

Sama halnya, Galeri Nasional Indonesia juga turut memproduksi laporan evaluasi tahunan yang disebut dengan LAKIP Galeri Nasional. Laporan evaluasi Galeri Nasional Indonesia secara sistematis mencakup materi yang meliputi pendahuluan, perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja, dan juga penutup. Setiap LAKIP kemudian diunggah melalui situs resmi milik Galeri Nasional Indonesia.

Laporan evaluasi kinerja menjadi aspek penting dalam pengelolaan lembaga seni negara. Sebuah laporan evaluasi kinerja tidak hanya berorientasi pada *output*, melainkan juga berorientasi pada *outcome*. Dari hal tersebut, laporan evaluasi kinerja berperan krusial untuk perbaikan manajemen galeri di periode selanjutnya. Bagaimana kedua galeri ini melakukan penilaian terhadap kinerja galerinya mampu membawa galeri kepada laporan evaluasi yang berkualitas. Materi yang disajikan dalam sebuah laporan evaluasi harus mampu menyajikan informasi yang dibutuhkan pembaca, mampu menarik banyak sumber daya, dan juga harus mampu menggambarkan kinerja galeri dengan jelas dan transparan.

Capaian Sehingga melalui laporan evaluasi kinerja pula, keberlangsungan Galeri Nasional Indonesia dan National Gallery Singapore dikemudian hari mampu ditentukan. Setiap materi dan capaian yang terpapar dalam laporan evaluasi kinerja lembaga seni

negara ini berperan sebagai aspek pembanding juga mampu menunjukkan letak perbedaan posisi kedua galeri tersebut. Perbandingan ini dikerjakan melihat prestasi dua galeri nasional dalam satu Kawasan yaitu Asia Tenggara. Perbandingan ini penting untuk dilakukan agar mampu menemukan persamaan maupun perbedaan yang dapat menarik sebuah konklusi baru dan juga umpan balik terhadap pelaporan kedua lembaga. Melalui perbandingan ini, dapat pula diketahui posisi kualitas pelaporan kedua galeri nasional.

II. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, maka ditarik suatu rumusan masalah:

Bagaimana perbandingan Laporan Evaluasi Tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020, secara khusus pada aspek materi dan capaian kerjanya?

III. Tujuan Penelitian

Dengan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui materi dan capaian antara Laporan Evaluasi Tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan materi serta capaian yang terdapat pada laporan evaluasi tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020.

IV. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai bahan bacaan dan sumber inspirasi khususnya bagi mahasiswa ISI Yogyakarta dalam

menggagas penyusunan laporan evaluasi kinerja khususnya lembaga seni negara. Selain itu juga bermanfaat sebagai acuan karya tugas akhir pengkajian dalam hal penyusunan laporan evaluasi kinerja tahunan. Penelitian ini juga diharapkan mampu berguna sebagai arsip dan sumber referensi baru bagi Prodi Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta khususnya dalam hal penyusunan laporan evaluasi kinerja tahunan di suatu lembaga seni milik negara. Harapan dari penelitian ini bagi Institusi adalah diperolehnya informasi-informasi baru terkait laporan evaluasi kinerja lembaga seni negara, menjadi inspirasi, dan juga mampu membangun jejaring antar lembaga khususnya lembaga seni negara.

2. Bagi Lembaga Seni Negara

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana evaluasi dalam menyusun laporan evaluasi kinerja lembaga seni negara, baik bagi Galeri Nasional Indonesia maupun National Gallery Singapore itu sendiri.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya dalam menggagas penyusunan laporan evaluasi kinerja lembaga seni.

V. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan aktivitas dalam meninjau kembali pustaka-pustaka dengan topik yang terkait. Fungsi dari adanya tinjauan pustaka ini untuk menelaah kembali hasil dari penelitian-penelitian yang sudah terjadi sebelumnya. Adapun penelitian yang memiliki topik terkait perbandingan Laporan Evaluasi Kinerja National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia salah satunya merupakan artikel berjudul *“Analysis of Annual Report Disclosure Quality For Listed Companies In*

Transition Countries". Artikel ini ditulis oleh Snjezana Pivac, Tina Vuko & Marko Cular pada tahun 2017. Dalam artikel ini tiga penulis menganalisis dan juga membandingkan tingkat kualitas pengungkapan laporan tahunan untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara transisi Eropa yang dipilih, yaitu meliputi Kroasia, Montenegro, Rumania, Serbia dan Slovenia. Analisis ini dilakukan menggunakan indeks kualitas pengungkapan yang dibangun (DQI). Hasil analisis yang dilakukan pada artikel ini menunjukkan bahwa perusahaan Slovenia memiliki tingkat kualitas pengungkapan terbesar dan terdapat perbedaan-perbedaan yang signifikan dalam kualitas pengungkapan laporan tahunan antara negara-negara yang diamati.

Penelitian lain juga ditemukan dengan judul "*A Comparison of the Annual Reports Presented by the U.S. Department of Veterans Affairs and the English National Health Service*". Penelitian milik Gordon Marnoch melakukan perbandingan terhadap kinerja layanan kesehatan dalam bentuk laporan tahunan yang disajikan oleh Departemen Urusan Veteran AS dan Layanan Kesehatan Nasional Inggris antara tahun 2002 dan 2005. Perbandingan ini dilakukan melalui analisis naratif dari struktur dan juga isi. Melalui penelitian ini, ditarik kesimpulan mengenai keberhasilan relatif yang dicapai setiap organisasi dalam penyampaian penilaian kinerja melalui laporan tahunan.

Penelitian dengan judul "*The Importance and Usefulness of Corporate Annual Reports in Malaysia*" turut menjadi salah satu penelitian serupa. Penelitian yang ditulis Nazli Anum Mohd. Ghazali memiliki tujuan untuk menguji persepsi pentingnya dan kegunaan laporan tahunan dalam perusahaan Malaysia dan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan antara persepsi penyusun dan pengguna laporan tahunan perusahaan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner survei yang dilakukan pada akhir tahun 2006 dan awal tahun 2007.

Penelitian oleh Deivy Zulyanti Nasution, Cut Meutia Alexandra, dan Rina Fitriana dengan judul *Analisis Minat Pengunjung Yang Berwisata Ke Galeri Nasional Indonesia* juga menjadi penelitian serupa. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui minat pengunjung yang berwisata ke Galeri Nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh nilai sebesar 3,83 yang menunjukkan bahwa minat pengunjung yang berwisata ke Galeri Nasional Indonesia tergolong tinggi.

Penelitian mengenai National Gallery Singapore telah dilakukan juga dalam penelitian milik Ge Song. Penelitian ini berjudul "*Voices of Art: Cultural Translation in the Exhibition of "Between Declarations and Dreams: Art of Southeast Asia since the 19th-Century" in National Gallery Singapore*". Melalui tulisan ini Ge Song menyelidiki bagaimana Singapura, sebagai kota metropolis multikultural, telah merepresentasikan dan mengakomodasi seni Asia Tenggara dengan mengkaji bagaimana karya seni dari berbagai negara ini disajikan dan efek apa yang kemudian mampu ditimbulkan. Penerjemahan budaya adalah gagasan sentral yang diterapkan, dan diperkaya oleh, penelitian ini.

Merujuk pada kelima penelitian terdahulu, ditemukan beberapa persamaan diantaranya terkait dengan perbandingan model laporan evaluasi tahunan, National Gallery Singapore, dan Galeri Nasional Indonesia. Beberapa perbedaan juga ditemukan yang terletak pada cakupan penelitian yang tidak bersinggungan dengan lembaga seni negara. Hasil dari kelima penelitian ini menunjukkan cakupan pembahasan yang terkait dengan laporan evaluasi dan juga lembaga seni negara yakni Galeri Nasional Indonesia dan National Gallery Singapore. Merujuk pada sejumlah penelitian di atas, maka penelitian dengan topik ini di Indonesia jarang dilakukan sebelumnya.

VI. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya terbentuk berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan,

memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2005:131). Proses penelitian menggunakan metode kualitatif memerlukan kedekatan dan kedalaman dengan objek melalui bacaan informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat objek serta aktivitas di dalamnya, melakukan wawancara dan lain sebagainya (Sugiyono, 2020:29).

1. Metode Pendekatan

Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan deskriptif komparatif. Metode pendekatan deskriptif sendiri merupakan suatu metode penelitian yang memaparkan atau menggambarkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2010:3). Metode ini dilakukan untuk menghasilkan suatu gambaran atau deskripsi yang akurat dan faktual mengenai suatu keadaan. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan lainnya. Hasil dari penelitian deskriptif kemudian dipaparkan di dalam suatu laporan. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan beberapa jenis kegiatan (Arikunto, 2010:3). Penelitian dengan metode deskriptif dapat dilakukan dengan membandingkan suatu keadaan yang termasuk ke dalam penelitian komparatif.

Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2020:57). Penelitian komparatif memiliki makna yang menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengadakan perbandingan dua kondisi yang berada di dua tempat (Arikunto, 2010:6). Dalam penelitian komparasi akan dapat ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, dan kelompok. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide-ide (Arikunto, 2010:130).

Penggunaan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif - komparatif dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan materi dan juga capaian yang ada di dalam laporan evaluasi tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020, melalui sumber data laporan dan juga responden yang terkait.

2. Populasi dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini mencakup laporan evaluasi tahunan galeri nasional tahun 2020.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yang dipilih melalui teknik tertentu (Arikunto, 2010). Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada teknik *Purposive Sample*, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara pengambilan sample dengan didasari beberapa hal tertentu berupa kesamaan atau sangkut paut ciri-ciri maupun sifat dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Sampel penelitian meliputi laporan evaluasi tahunan dua galeri nasional yaitu National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia. Sampel ini dipilih berdasarkan adanya kesamaan dengan populasi. Sampel yang dipilih mengacu pada materi laporan dan juga capaian kerja yang tertera.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penyusunan laporan menggunakan metode mengumpulkan data, meliputi:

a. Analisis Isi

Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin,

2011). Analisis isi menjadi penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Burhan (2011) secara teknik analisis isi mencakup hal-hal terkait: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan melakukan pembahasan mendalam terhadap informasi terkait materi dan juga capaian yang tertulis di dalam laporan evaluasi tahunan milik National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, dkk. 2020:137). Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian (Syalim dan Syahrur, 2012:120). Teknik wawancara ini digunakan untuk menunjang teknik lain dalam pengumpulan data dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, informan maupun responden tergantung dengan kapasitas pertanyaan yang akan diajukan. Dari pihak Galeri Nasional Indonesia, wawancara akan dilakukan dengan pihak penyusun program, anggaran, dan pelaporan yaitu Margaretha Kurniawaty S, S.E. dan Tunggul Setiawan, S.Pd. bersama tim edukator dan pamong budaya dari Galeri Nasional Indonesia. Wawancara dari pihak National Gallery Singapore dilakukan dengan tim *Research, Publications, Library & Archives*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini akan menggunakan teknik ini dengan mengumpulkan data yang berupa laporan evaluasi kinerja, foto-foto laporan peristiwa, berita ekshibisi, kliping, artikel, dan rekaman audio dan video (Sugiyono, 2020:314). Dokumentasi nantinya akan diperoleh dari berbagai sumber seperti website masing-masing galeri, ulasan liputan media *online*, maupun akun-akun media sosial masing-masing galeri.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan beberapa instrument untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan akan membantu mencatat data yang akan dianalisis. Beberapa instrument yang digunakan mencakup buku tulis, pena, *handphone*, *headphone*, dan laptop.

VII. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan terbagi kedalam empat bab agar dapat tersistematis agar dapat memudahkan pembahasan masalah-masalah yang diteliti. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang pemilihan judul Perbandingan Laporan Evaluasi Tahunan Antara National Gallery Singapore Dan Galeri Nasional Indonesia Tahun 2020 : Materi & Capaian. Gagasan pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini akan tercantum pada bab ini dengan beberapa sub bab yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yaitu teori yang berhubungan dengan laporan evaluasi kerja galeri nasional. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi manajemen seni, evaluasi kinerja & laporan evaluasi kinerja, serta infrastruktur seni.

BAB III PENYAJIAN & PEMBAHASAN DATA

Bab ini menyajikan data kedua Galeri Nasional yang mencakup, sejarah galeri, program-program yang dijalankan, dan struktur organisasi. Pada pembahasan data disajikan perbandingan cakupan materi dalam laporan evaluasi kinerja tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020 dan juga capaian yang diperoleh kedua galeri tersebut dalam laporan evaluasi kinerja tahun 2020. Hasil atas perbandingan kedua cakupan materi laporan galeri nasional dibahas disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menjadi bagian terakhir dalam penelitian yang membahas kesimpulan dan juga saran atas jawaban permasalahan yang telah dipaparkan.